

PEMANFAATAN WARUNG TUAK DI KABUPATEN ROKAN HULU

Oleh:

Nova Rina Sinaga/ 1301120793

Novarina794@gmail.com

Pembimbing: Dr. Achmad Hidir, M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru- Riau

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di 3 (tiga) Kecamatan yang berada di Kabupaten Rokan Hulu yaitu Kecamatan Kabun, Kecamatan Tandun, dan Kecamatan Ujung Batu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan warung tuak dan memberikan gambaran mengenai faktor-faktor penyebab pertumbuhan warung tuak di Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini berjudul "Pemanfaatan Warung Tuak di Kabupaten Rokan Hulu". Dasar dari penelitian ini adalah karena peneliti melihat banyaknya warung tuak yang berdiri di Kabupaten Rokan Hulu serta tingginya antusias masyarakat terkhususnya kaum laki-laki untuk berkunjung kewarung tuak setiap harinya. Adapun tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian ini adalah pemilik warung tuak dan pengunjung warung tuak yang di ambil menggunakan teknik sensus untuk pemilik warung tuak yang berjumlah 50 orang responden yang di dapat dari 30 responden dari Kecamatan Kabun, 10 responden dari Kecamatan Tandun, dan 10 responden dari Kecamatan Ujung Batu. Sementara pengambilan sampel untuk pengunjung warung tuak diambil menggunakan teknik quota sampling yaitu 10% dari 20 orang pengunjung dari setiap warung tuak adalah 2 orang jadi jumlah sampel pengunjung berjumlah 100 orang responden. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan tabel frekuensi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pemanfaatan warung tuak di Kabupaten Rokan Hulu dimanfaatkan secara positif dan negatif. Adapun pemanfaatan yang positif adalah warung tuak dimanfaatkan pengunjung sebagai tempat untuk berkumpul bersama teman mereka, untuk mengisi waktu kosong, melepas lelah serta mencari hiburan, dan diwarung tuak juga terdapat keakraban, dan solidaritas yang tinggi sedangkan pemanfaatan yang negatif adalah adanya pengunjung yang menjadikan warung tuak sebagai tempat mabuk-mabukan, menimbulkan keributan dan tempat bermain perempuan. Sedangkan faktor pertumbuhan warung tuak di daerah tersebut adalah dikarenakan adanya faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor budaya.

Kata kunci : Tuak dan Pemanfaatan

UTILIZATION OF THE TUAK SHOPS ROKAN HULU REGENCY

By :

Nova Rina Sinaga // 1301120793

novarina794@gmail.com

Preceptor : Dr. Achmad Hidir, M.Si

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Science

Riau University

*Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru- Riau*

ABSTRACT

This research was conducted at 3 Sub district that located in Rokan Hulu regency, namely Kabun sub district, Tandun sub district and Ujung Batu sub district. This research aims to identify how the utilization of tuak shops and give descriptions about causation factors of the growth of tuak shops in Rokan Hulu regency. This research entitled "UTILIZATION OF THE TUAK SHOPS ROKAN HULU REGENCY". The foundation of this research is because the researcher perceives lots of tuak shops in Rokan Hulu regency and high enthusiasm of locals especially for men visiting tuak shops every day. The used type of this research is descriptive quantitative. Samples are the owners and the tuak shop visitors which taken by using census techniques to the shop owners amount 50 respondents that gained from Kabun Sub district, 10 respondents Tandun sub district and 10 respondents from Ujung Batu sub district. Meanwhile, sampling to the visitors of tuak shops is taken by quota sampling techniques by calculating 10% of 20 visitors of tuak shops are 2 persons the and number of visitors are 100 respondents. The data collection of this research was used questionnaires, observation, interview and documentation. The data which has been collected from this observation is processed by using frequency table. The result of this research is the utilization of tuak shops are utilized positively and negatively. The positive utilization means utilized by visitors as a place to regroup with counterparts, spending leisure time, having relax and at shops also can find the intimacy, high solidarity. The negative utilization means some visitors make the tuak shops as a place to have drunks, provoke other people to be a commotion as a prostitution place. The growth factors of tuak shops in that region are economical factor, social factor, and cultural factor.

Keywords : tuak and utilization

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bagi masyarakat etnis Batak Toba tuak menjadi minuman khas dan dalam berbagai kegiatan adat istiadat dianggap sebagai minuman kehormatan. Mengonsumsi tuak sudah merupakan budaya yang sangat melekat pada diri masyarakat Batak dan mempunyai arti yang sangat khusus karena tuak dapat digunakan sebagai sarana keakraban, sebagai pengungkapan rasa terimakasih.

Selain itu tuak juga digunakan dalam acara adat pernikahan, dan tuak ini juga diyakini dapat memperlancar proses peredaran darah sehingga dapat juga diberikan kepada wanita yang baru melahirkan karena dapat menghangatkan serta memperlancar proses keluarnya air susu ibu untuk menyusui bayi dan menghilangkan kotoran dari badan melalui keringat.

Memang tuak memiliki manfaat untuk kesehatan jika diminum segelas saja, namun akan memabukkan jika diminum secara berlebihan dan juga menimbulkan berbagai masalah terhadap lingkungan sekitar apabila tidak bisa mengontrol diri.

Memang tidak bisa pungkiri lagi bahwa tradisi minum tuak yang saat ini sudah menyebar hampir keseluruhan pelosok nusantara dan hampir semua Suku Bangsa melakukannya.

Namun seiring dengan berjalannya waktu. Tradisi minum tuak bukan lagi digunakan sebagai minuman yang menyehatkan melainkan sudah mengakibatkan permasalahan sosial.

Namun seiring dengan berjalannya waktu, tradisi minum tuak bukan lagi hanya sekedar minuman yang menyehatkan melainkan sudah mengakibatkan sudah mengakibatkan banyak permasalahan sosial.

Perubahan sosial yang terjadi dari pertumbuhan warung tuak ini

pastinya ada dampak positif dan negatifnya, tergantung kepada para pengonsumsi tuaknya apakah mereka memang minum tuak untuk menyehatkan badan dan melepas lelah dan berkumpul bersama teman, saudara, dan kelompoknya atau untuk bermabuk-mabukan dan menciptakan keributan yang meresahkan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena-fenomena yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pemanfaatan Warung Tuak Bagi Masyarakat Di Kabupaten Rokan Hulu**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan terlebih dahulu maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemanfaatan warung tuak bagi masyarakat di Kabupaten Rokan Hulu?
2. Apa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan warung tuak yang ada di Kabupaten Rokan Hulu.

TINJAUAN PUSTAKA

Fungsionalisme Struktural dalam Prespektif Pemanfaatan Warung Tuak.

Tinjauan pustaka ini akan memberikan gambaran mengenai teori apa yang akan digunakan peneliti untuk menganalisis pemanfaatan warung tuak bagi masyarakat di Kabupaten Rokan Hulu. Sebagai pisau analisis, peneliti menggunakan salah satu teori yang terangkum dalam paradigma fakta sosial, yakni Teori Fungsionalisme Struktural Robert K Merton. Robert K Merton berpendapat bahwa obyek analisa sosiologi adalah fakta sosial seperti peranan sosial, pola-pola institusional, proses sosial, organisasi kelompok, pengendalian sosial dan

sebagainya. Hampir semua penganut teori ini berkecenderungan untuk memusatkan perhatiannya kepada fungsi dari suatu fakta sosial terhadap fakta sosial yang lain.¹

Terkait mengenai fenomena warung tuak yang berkembang di Kabupaten Rokan Hulu ternyata memberikan manfaat tersendiri bagi masyarakat yang menikmati keberadaannya, baik itu bagi pemilik warung, pelanggan dan masyarakat sekitarnya hal ini merupakan fakta sosial yang benar-benar terjadi dalam masyarakat dan mengakibatkan adanya hubungan yang saling terkait dengan proses sosial, peranan sosial, dan organisasi kelompok.

Sebagaimana tercermin pada namanya, struktural-fungsionalisme memandang masyarakat sebagai suatu sistem dari struktur-struktur sosial. Struktur sosial dalam hal ini adalah pola-pola nyata hubungan atau interaksi antara berbagai komponen masyarakat. Pola-pola yang secara relatif bertahan lama karena interaksi-interaksi tersebut terjadi dalam cara yang kurang lebih terorganisasi.²

Menurut Merton, masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya.³

Begitu juga yang terjadi pada masyarakat di Kabupaten Rokan Hulu, di daerah ini mayoritas penduduknya adalah suku Melayu namun di daerah ini dapat berkembang warung tuak yang pemiliknya adalah masyarakat Batak yang merupakan masyarakat pendatang yang membawa kebudayaannya serta mengembangkannya, minum tuak merupakan suatu kebiasaan yang sudah menjadi tradisi bagi masyarakat Batak karena tuak juga dipakai dalam prosesi adat Batak. Namun, karena pada hakikatnya masyarakat merupakan makhluk sosial yang saling bergaul dan saling membutuhkan sehingga terjadi interaksi yang mengakibatkan terjadinya pembauran antara masyarakat yang satu dengan yang lain, sehingga kebiasaan minum tuak ini bukan lagi hanya dilakukan oleh masyarakat Batak melainkan juga oleh masyarakat selain Batak. Pembauran terjadi akibat adanya perubahan serta interaksi antar masyarakat yang terjadi cukup lama.

Konsep pokok terakhir dalam struktural-fungsionalisme adalah gagasan tentang fungsi itu sendiri.⁴ Fungsi menurut merton adalah konsekuensi-konsekuensi yang didasari dan yang menciptakan adaptasi atau penyesuaian sistem. Hal ini menjadi bias ideologis, karena pada fakta sosialnya konsekuensi-konsekuensi yang muncul tidak hanya bersifat positif, akan tetapi juga bersifat negatif. Maka merton

¹ Ritzer George, 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana hal 22

² Saifuddin Achmad Fedyani, 2006. *Antropologi Kontemporer Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*, Jakarta : Kencana hal 156

³ Ibid hal 23

⁴ Saifuddin Achmad Fedyani, 2006. *Antropologi Kontemporer Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*, Jakarta : Kencana hal 158

mengembangkan gagasannya mengenai *disfungsi*.⁵

Mengenai pokok pikiran Merton tentang berfungsi atau tidak berfungsinya sesuatu bagi masyarakat tergantung pada kebutuhan kelompok masyarakatnya sendiri, hal ini juga terjadi pada fungsi warung tuak bagi masyarakat di Kabupaten Rokan Hulu, bagi masyarakat Batak tuak bukan hanya sekedar minuman tradisional yang dikonsumsi untuk mendapatkan kesenangan semata melainkan juga dipergunakan untuk upacara adat seperti upacara adat pernikahan juga upacara kematian, sedangkan bagi masyarakat lain secara umumnya mengkonsumsi tuak hanya dilakukan saat mereka akan berkumpul bersama kelompoknya diwarung tuak, hal ini menunjukkan bahwa konsep Merton mengenai disfungsi sama dengan fenomena tuak bagi masyarakat di Kabupaten Rokan Hulu, bagi masyarakat batak tuak berfungsi dalam budayanya sedangkan bagi masyarakat lainnya tidak. Sehingga tuak berfungsi atau tidak tergantung pada kelompoknya dalam masyarakat.

Teori ini cenderung melihat sumbangan satu sistem atau peristiwa terhadap sistem yang lain dan karena itu mengabaikan kemungkinan bahwa suatu peristiwa atau sistem dalam beroperasi menentang fungsi-fungsi lainnya dalam suatu sistem sosial. Secara ekstrem penganut teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dalam semua struktur adalah fungsional bagi suatu masyarakat.⁶

Sebagaimana struktur sosial atau pranata sosial dapat menyumbang

terhadap pemeliharaan fakta-fakta sosial lainnya, sebaliknya ia juga dapat menimbulkan akibat-akibat yang bersifat negatif. Penganut teori fungsional ini memandang segala pranata sosial yang ada dalam suatu masyarakat tertentu serba fungsional dalam artian positif dan negatif.⁷

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Tempat yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Kabupaten Rokan Hulu yang di ambil dari 3 (tiga) Kecamatan, yaitu Kecamatan Kabun, Kecamatan Tadun, Kecamatan Ujung Batu.

Populasi Dan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah pemilik warung tuak yang dipilih menggunakan teknik sampel jenuh yaitu seluruh anggota populasi, Jumlah populasi berjumlah 50 buah warung tuak, maka sampel penelitian ini adalah seluruh pemilik warung tuak yang berjumlah 50 orang dan pelanggan warung tuak sebanyak 100 orang yang diambil sebanyak 2 orang pengunjung dari setiap warung tuak. Pengambilan sampel pengunjung warung tuak berdasarkan *Quota Sampling* dilapangan, rata-rata pengunjung warung tuak perhari 20 orang sehingga 10% dari 20 orang pengunjung adalah 2 orang.

Jenis Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara mengenai gambaran umum tentang responden dan lingkungan yang akan diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga

⁵ Subarno Dwirianto, 2013. *Komplikasi Sosiologi Tokoh dan Teori*, Pekanbaru UR Press hal 50

⁶ Wulansari Dewi, 2009. *Sosiologi Konsep dan Teori*, Bandung : Anggota IKPI hal 180

⁷ Ritzer George, 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana hal 23

terkait dan juga dari pihak yang dianggap mempunyai relevansi dengan tema penelitian, data ini dikumpulkan dari berbagai informasi penting, seperti Kantor Kecamatan, studi kepustakaan, serta hasil penelitian terdahulu.

Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah pertanyaan terstruktur yang diisi sendiri oleh responden atau diisi oleh pewawancara yang membacakan pertanyaan dan kemudian mencatat jawaban yang diberikan.

2. Observasi

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi yaitu pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian untuk mendapatkan data mengenai pemanfaatan warung tuak.

3. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung secara lisan dan tatap muka kepada responden dibantu dengan kuesioner yang dibuat oleh peneliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa lokasi penelitian, aktivitas warung tuak, serta bukti-bukti lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang sudah di dapatkan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi di lapangan maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif.

GAMBARAN UMUM WARUNG TUA DAN WARUNG TUA

1. Tuak

Tuak adalah salah satu minuman dalam golongan alkohol, hasil fermentasi dari bahan minuman/ buah yang mengandung gula. umumnya tuak di daerah sumatera utara terbuat

dari tanaman/ pohon aren atau kelapa. Tuak telah dikenal cukup lama dan menjadi minuman yang diujakan secara bebas sejak dulu oleh masyarakat diberbagai wilayah Nusantara. Tuak adalah minuman alkohol yang berkadar rendah, harus banyak diminum agar mencapai efek yang bisa diharapkan.

2. Proses Pembuatan Tuak

Proses pembuatan tuak menjadi minuman sebenarnya tidak memiliki standar baku makanya secara umum tuak yang disajikan dilapo tuak mempunyai cita rasa yang berbeda-beda. Setiap parragat (petani) memiliki standar racikan sendiri-sendiri.

3. Warung Tuak

Warung tuak adalah tempat menjajakan minuman tradisional tuak dan merupakan wadah bagi kaum laki-laki untuk berkumpul bersama teman-temannya untuk menikmati tuak sambil bercerita mengenai banyak hal, mulai dari membahas tentang kehidupan, pekerjaan, adat-istiadat, hingga perpolitikan negara. Bukan hanya itu, warung tuak juga merupakan sarana yang digunakan sebagian orang untuk menyampaikan dan mendapat berbagai informasi karena di warung tuak segala informasi cepat berputar tanpa ada batasnya.

Warung tuak atau sering juga disebut *lapo tuak* oleh masyarakat Batak memiliki ketertarikan sendiri terkhususnya bagi kaum bapak-bapak dan anak muda yang sangat menikmati hidupnya di warung tuak dan menghabiskan harinya di warung tuak. Bagi mereka warung tuak tidak hanya meberikan kenikmatan saat mengkonsumsi tuak saja tetapi pergaulan diwarung tuak ternyata memberikan kenikmatan yang berbeda hal itu dikarenakan mereka

dapat bebas berekspresi seperti bercanda hingga tertawa karena ada saja lelucon yang mereka buat, menyanyi dan berjoget sambil diringi gitar dan musik karaoke ternyata memberikan kepuasan hati, dan kegembiraan bagi mereka yang dapat membuat hati dan pikiran menjadi tenang. Akan tetapi saat ini sudah banyak masyarakat yang menyalahgunakan keberadaan warung tuak, seperti banyaknya pemilik warung tuak yang tidak lagi memperhatikan ke higienisan tuak sehingga tuak tidak lagi memberikan manfaat kesehatan.

Selain itu banyaknya warung-warung tuak yang memperkerjakan pelayan wanita, mengakibatkan rusaknya manfaat warung tuak yang sesungguhnya. Sehingga banyak pengunjung yang datang ke warung tuak bukan lagi hanya untuk menikmati tuak dan berkumpul bersama teman, melainkan untuk bermain perempuan. Dan banyaknya pengunjung yang minum berlebihan sehingga menimbulkan keributan karena efek mabuk.

4. Tuak Bagi Masyarakat Batak

Tuak juga berperan penting sebagai tradisi dalam adat Batak Toba misalnya dalam adat *manulangi*. *Manulangi* merupakan upacara adat penjamuan orang tua yang telah bercucu oleh keturunan-keturunannya, tuak menjadi menu utama dalam jamuan tersebut.

Tuak juga berperan penting dalam acara *manuan ompu-ompu*, dimana tuak digunakan untuk menyiram tanaman yang *ompu-ompu* yang ditanam pada tambak. *Ompu-ompu* adalah sejenis tanaman yang memiliki daun yang panjang dan berbunga berwarna putih. Biasanya tumbuhan ini ditanam di dekat kuburan orang Batak. Ketika orang

yang sudah bercucu meninggal, ditanam beberapa jenis tanaman di atas *tambak*.⁸

Tuak yang ada hubungannya dengan adat Batak Toba adalah tuak tangkasan. Tuak *tangkasan* adalah tuak yang tidak dicampur dengan raru. Tuak aslinya manis. Tuak yang manis disebut *tuak natonggi* dalam bahasa Batak Toba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas Pemilik Warung Tuak

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik warung tuak yang berada di Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 50 orang yang diambil dari 3 Kecamatan yang terdiri dari 30 orang pemilik warung tuak yang berada di Kecamatan Kabun, 10 pemilik warung dari Kecamatan Tandun, dan 10 pemilik warung tuak dari Kecamatan Ujung Batu

Jenis Kelamin

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pemilik Warung

No	Jenis Kelamin	Kecamatan			Total	Persentase (%)
		Kabun	Tandun	Ujung Batu		
1	Laki-Laki	22	7	9	38	76,0
2	Perempuan	8	3	1	12	24,0
Jumlah		30	10	10	50	100

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pemilik warung tuak di Kabupaten Rokan Hulu mayoritas berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 38 orang dengan persentase 76,0 % dan pemilik warung tuak yang berjenis kelamin perempuan hanya berjumlah 12 orang dengan persentase 24,0% .

⁸ Sukma Mardiyah Panggabean, 2015. Analisis Konsumsi Tuak Pada Peminum Tuak Di Desa Lumban Siagian Jae Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Sumatera Utara. Pada URL: (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30121/1/SUKMA%20MARDIYAH%20PANGGABEAN-FKIK.pdf>, diakses pada 08 Mei 2017 pukul 12:45)

Umur

Tabel 5.2
Distribusi Responden Tuak Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin
Pemilik Warung

No	Umur (Tahun)	Kecamatan						Total	Persentase (%)
		Kabun		Tandun		Ujung Batu			
		LK	PR	LK	PR	LK	PR		
1	20-30	1	0	0	0	0	0	1	2,0
2	31-40	4	3	2	1	6	1	17	34,0
3	41-50	12	4	2	2	3	0	23	46,0
4	>50	5	1	3	0	0	0	9	18,0
Jumlah		22	8	7	3	9	1	50	100
		30		10		10			

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2017

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilik warung tuak di Kabupaten Rokan Hulu paling banyak adalah pemilik warung tuak yang berada pada rentang usia 41-50 tahun dengan jumlah 23 orang sedangkan yang paling sedikit adalah pemilik warung tuak yang berada pada rentang usia 21-30 tahun yang hanya berjumlah 1 orang.

Agama

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Agama Pemilik Warung

No	Agama	Kecamatan						Total	Persentase (%)
		Kabun		Tandun		Ujung Batu			
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr		
1	Islam	0	1	0	0	3	0	9	18,0
2	Kristen Protestan	21	5	7	3	1	1	38	76,0
3	Khatolik	1	2	0	0	0	0	3	6,0
Total		22	8	7	3	9	1	50	100
		30		10		10			

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pemilik warung tuak di Kabupaten Rokan Hulu paling banyak agamanya adalah Kristen Protestan yang berjumlah 38 orang dengan persentase 76,0 % dan yang paling sedikit adalah responden yang beragama Katolik sebanyak 3 orang responden dengan persentase 6,0 %.

Suku

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Suku dan Umur Pemilik Warung

No	Suku	Umur	Kecamatan						Total	Persentase (%)
			Kabun		Tandun		Ujung Batu			
			Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr		
1	Melayu	31-40	0	0	5	5	10,0			
		41-50	0	0	3	3	6,0			
		Jumlah	0	0	8	8	16,0			
		Total	0	0	8	8	16,0			
2	Jawa	31-40	1	0	0	1	20,0			
		20-30	1	0	0	1	2,0			
		31-40	6	3	2	2	4,0			
		41-50	16	4	0	20	40,0			
		>50	6	3	0	9	18,0			
Jumlah		29	10	2	32	64,0				
		30		10		50		100		

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2017

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilik warung tuak di Kabupaten Rokan Hulu paling banyak

adalah bersuku Batak yang berjumlah 32 orang dengan persentase sebesar 64,0% dan yang paling sedikit adalah pemilik warung tuak yang bersuku jawa yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 20,0%.

2. Identitas Pengunjung Warung Tuak

Dalam penelitian ini penulis mengambil responden pengunjung warung tuak sebanyak 100 orang yang mana penulis memilih 2 orang pengunjung pada 50 warung tuak yang di jadikan tempat penelitian di Kabupaten Rokan Hulu. Pengunjung yang dipilih adalah orang yang saat itu berada di warung tuak. Adapun identitas responden pengunjung warung tuak adalah sebagai berikut:

Jenis Kelamin

Tabel 5.11
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pengunjung

No	Jenis Kelamin	Kecamatan			Total	Persentase (%)
		Kabun	Tandun	Ujung Batu		
		1	Laki-laki	60		
2	Perempuan	0	0	0	0	0
Jumlah		60	20	20	100	100

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa jenis kelamin pengunjung warung tuak di Kabupaten Rokan Hulu 100% adalah laki-laki. Hal itu dikarenakan memang kebiasaan datang dan minum tuak di warung tuak adalah kaum laki-laki, jika ada perempuan diwarung tuak itu adalah pemilik warung tuak atau istri dari pemilik warung tuak dan pelayan perempuan dan mereka tidak minum tuak.

Umur

Tabel 5.12
Distribusi Responden Pengunjung Warung Tuak Berdasarkan Umur

No	Umur	Kecamatan						Total	Persentase (%)
		Kabun		Tandun		Ujung Batu			
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr		
1	21-30	28	0	9	0	5	0	42	42,0
2	31-40	10	0	2	0	8	0	20	20,0
3	41-50	10	0	5	0	7	0	22	22,0
4	>50	12	0	4	0	0	0	16	16,0
Jumlah		60	0	20	0	20	0	100	
		60		20		20			

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengunjung warung tuak yang berusia muda berkunjung sebanyak 42 orang. Hal tersebut dikarenakan banyaknya pemuda yang ingin bersenang-senang, mencari hiburan, melepas galau. Sedangkan usia yang paling sedikit berkunjung

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengunjung warung tuak di Kabupaten Rokan Hulu rata-rata sudah menikah dan frekuensi berkunjung seminggu sekali. Hal tersebut dikarenakan pengunjung warung tuak yang sudah menikah cenderung lebih memiliki banyak beban masalah, seperti masalah keluarga, dan masalah pekerjaan, ketika di warung tuak mereka mendapatkan penghiburan dan kesenangan. Pengunjung warung tuak juga mengakui semakin sering berkunjung ke warung tuak dapat membuat awet muda dan panjang umur dan terhindar dari stres karena di warung tuak pengunjung dapat bercanda, bernyanyi, berjoget bersama teman-teman mereka. Selain itu, pengunjung juga mengakui bahwa minum tuak dapat menambah gairah dan stamina untuk melakukan hubungan bersama istri mereka.

Agama

Tabel 5.14
Distribusi Responden Pengunjung Warung Tuak Berdasarkan Agama dan Suku

No	Agama	Suku	Kecamatan			Total	Persentase (%)
			Kabun	Tandun	Ujung Batu		
1	Islam	Melayu	9	1	10	20	20,0
		Minang	3	0	0	3	3,0
		Jawa	9	1	6	16	16,0
		Batak	6	2	0	8	8,0
		Bugis	1	0	0	1	1,0
		Jumlah	28	4	16	48	48,0
2	Kristen	Jawa	1	0	1	1,0	1,0
		Batak	31	12	4	47	47,0
3	Katolik	Jumlah	32	12	4	48	48,0
		Batak	0	4	0	4	8,0
Jumlah			60	20	20	100	

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2017

Sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun sejak dulu mengkonsumsi tuak merupakan kebiasaan yang banyak dilakukan oleh masyarakat yang bersuku Batak dan beragama kristen saat ini bukan lagi hanya di lakukan oleh masyarakat batak tetapi sudah seluruh suku dan

adalah pada usia diatas 50 tahun minum tuak dengan tujuan untuk kesehatan dan melepas lelah, serta menghangatkan badan. Responden pada usia ini biasanya minum tuak hanya beberapa gelas saja.

Status Pengunjung

Tabel 5.13
Distribusi Responden Pengunjung Warung Tuak Berdasarkan Status Perkawinan dan Frekuensi Berkunjung

No	Status Perkawinan	Frekuensi Berkunjung	Kecamatan			Total	Persentase (%)
			Kabun	Tandun	Ujung Batu		
1	Sudah Menikah	Setiap Hari	14	5	3	22	22,0
		Seminggu Sekali	24	7	12	43	43,0
		Sebulan Sekali	2	1	0	3	3,0
Jumlah			40	13	15	68	68,0
2	Belum Menikah	Setiap Hari	10	1	2	13	13,0
		Seminggu Sekali	9	4	3	16	16,0
		Sebulan Sekali	1	2	0	3	3,0
Jumlah			20	7	5	32	32,0
Jumlah			60	20	20	100	

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2017

agama. Hal itu dikarenakan masih banyak masyarakat yang lebih mementingkan kesenangan dunia dan mengabaikan ajaran agama mereka. Namun di warung tuak persaudaraan dan toleransi antar pengunjung dan pemilik warung tuak dapat terjalin dengan baik, karena walaupun di warung tuak terdapat beragam agama dan suku tetap dapat berjalan dengan harmonis tanpa ada perbedaan.

Pendidikan

Tabel 5.15
Distribusi Responden Pengunjung Warung Tuak Berdasarkan Pendidikan dan Pekerjaan

No	Pendidikan	Pekerjaan	Kecamatan			Total	Persentase (%)
			Kabun	Tandun	Ujung Batu		
1	SD	Wirawasta	19	1	5	25	25,0
		Karyawan Swasta	3	0	0	3	3,0
		Jumlah	22	1	5	28	28,0
2	SMP	Wirawasta	13	8	9	30	30,0
		Karyawan Swasta	4	0	0	4	4,0
		Jumlah	17	8	9	34	34,0
3	SMA	Wirawasta	10	6	6	22	22,0
		Karyawan Swasta	7	4	0	11	11,0
		PNS	1	0	0	1	1,0
Jumlah			18	10	6	34	34,0
4	SI	PNS	1	1	0	2	2,0
		Polisi/Angkatan	2	0	0	2	2,0
		Jumlah	3	1	0	4	4,0
Jumlah			60	20	20	100	

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2017

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengunjung warung tuak berdasarkan pendidikan dan pekerjaan adalah pengunjung yang berpendidikan SMP dan SMA serta bekerja sebagai wiraswasta. Pekerjaan wiraswasta adalah pekerjaan seperti supir, buruh, petani, dan yang masih belum memiliki pekerjaan tetap. Pengunjung yang bekerja di bidang tersebut cenderung memiliki banyak waktu kosong dibandingkan yang

bekerja di sebuah perusahaan dan instansi tertentu. Sehingga mereka lebih sering datang ke warung tuak untuk menghabiskan waktu dan menghilangkan lelah selama bekerja karena pekerjaan yang menguras tenaga. Selain itu di warung tuak juga pengunjung dapat mencari informasi tentang pekerjaan.

Suku

Tabel 5.16
Distribusi Responden Berdasarkan Suku dan Umur Pengunjung Warung Tuak

No	Suku	Kecamatan			Total	Persentase (%)
		Kabun	Tandun	Ujung Batu		
1	Melayu	9	1	10	20	20,0
2	Minang	3	0	6	9	9,0
3	Jawa	10	1	0	11	11,0
4	Batak	37	18	4	59	59,0
5	Bugis	1	0	0	1	1,0
Jumlah		60	20	20	100	

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel disini dapat dijelaskan bahwa pengunjung warung tuak yang paling sering berkunjung ke warung tuak di Kabupaten Rokan Hulu adalah suku Batak. Sedangkan jika dilihat perkecamatan suku yang paling sering berkunjung ke warung tuak di Kecamatan Kabun adalah suku Batak dan di Kecamatan Tandun juga di dominasi oleh suku Batak sedangkan di Kecamatan Ujung Batu responden yang sering berkunjung adalah suku Melayu.

Motivasi Berkunjung

Tabel 5.20
Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Berkunjung

No	Motivasi	Kecamatan			Total	Persentase (%)
		Kabun	Tandun	Ujung Batu		
1	Untuk Berkumpul Bersama Teman	6	4	5	15	15,0
2	Mengisi Waktu Kosong dan melepas lelah	9	6	10	25	25,0
3	Berjudi	1	2	0	3	3,0
4	Untuk Kesehatan	3	1	0	4	4,0
5	Nomor 1 dan 2	29	3	5	37	37,0
6	Nomor 1 dan 3	1	0	0	1	1,0
7	Nomor 1 dan 4	2	2	0	4	4,0
8	Nomor 2 dan 4	1	2	0	3	3,0
9	Nomor 1,2 dan 3	1	0	0	1	1,0
10	Nomor 1,2,dan 4	7	0	0	7	7,0
Jumlah		60	20	20	100	

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi responden berkunjung ke warung tuak di Kabupaten Rokan Hulu yang paling banyak adalah untuk berkumpul bersama teman dan mengisi waktu kosong. Sedangkan yang paling sedikit adalah motivasi berkunjung

untuk bermain judi. Warung tuak merupakan tempat untuk bersenang-senang, tempat mencari hiburan, tempat menenangkan hati dan pikiran bagi mereka yang sudah menikmati hidupnya di warung tuak, bagi mereka datang dan duduk di warung tuak bukan hanya sekedar untuk mengkonsumsi tuak saja tetapi juga untuk menyenangkan hati, berkumpul bersama teman serta mengisi waktu kosong mereka. Di warung tuak jarang dijadikan tempat untuk bermain judi, karena dapat merusak suasana yang ada namun ada juga sebagian pengunjung yang bermain judi di warung tuak.

3. Pemanfaatan Warung Tuak Bagi Pemilik dan Pengunjung

Tabel 5.21
Distribusi Responden Berdasarkan Manfaat Warung Tuak Bagi Pemilik dan Pengunjung Warung Tuak

No	Pemilik Warung Tuak	Kecamatan			Total	Persentase (%)
		Kabun	Tandun	Ujung Batu		
1	Dapat Memberikan Penghasilan Untuk Keluarga	22	9	8	39	78,0
2	Memberikan Penghasilan Sampingan	1	0	1	2	4,0
3	Membuat Lapangan Pekerjaan	0	0	0	0	0
4	1 dan 2	3	0	0	3	6,0
5	1 dan 3	3	0	1	4	8,0
6	2 dan 3	0	1	0	1	2,0
7	1,2 dan 3	1	0	0	1	2,0
Jumlah		30	10	10	50	100
No	Pengunjung Warung Tuak	Kecamatan			Total	Persentase (%)
		Kabun	Tandun	Ujung Batu		
1	Sebagai Tempat Berkumpul Bersama Perempun	7	1	0	8	8,0
2	Mengisi Waktu Kosong	4	8	3	15	15,0
3	Tempat Bermain Judi	0	0	0	0	0
4	Tempat Mencari Hiburan	5	4	8	17	17,0
5	1 dan 2	12	1	1	14	14,0
6	1 dan 4	12	3	2	17	17,0
7	2 dan 4	1	3	6	10	10,0
8	1,2,dan 3	3	0	0	3	15,0
9	1,2, dan 4	15	0	0	15	15,0
10	1,2,3,dan 4	1	0	0	1	10,0
Jumlah		60	20	20	100	

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan warung tuak di daerah Kabupaten Rokan Hulu sangat bermanfaat bagi pemilik warung tuak dan pengunjung. Adapun manfaat yang paling besar adalah Dapat memberikan Penghasilan untuk keluarga sedangkan bagi pengunjung warung tuak manfaat yang paling besar adalah tempat untuk mencari hiburan.

Pemanfaatan Yang Negatif

Tabel 5.23
Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Warung Tuak Yang Negatif

No	Pemanfaatan Yang Tidak Positif	Kecamatan			Total	Persentase (%)
		Kabun	Tandun	Ujung Batu		
1	Adanya Pengunjung Yang Mabuk Hingga Membuat Keributan	27	10	9	46	46,0
2	Adanya warung tuak yang memperkerjakan Pelayan Wanita	24	0	4	28	28,0
3	Adanya Racikan Tuak Yang sudah dicampur sehingga tidak sehat	5	4	0	9	9,0
4	Dijadikan Tempat Bermain Judi	4	6	7	17	17,0
Jumlah		60	20	20	100	

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa di Kabupaten Rokan Hulu pemanfaatan warung tuak yang tidak positif yang paling banyak adalah adanya pengunjung yang mabuk hingga membuat keributan sebanyak 46 orang dengan jumlah persentase sebesar 46,0%. Kemudian diikuti oleh adanya warung tuak yang memperkerjakan pelayan wanita sebanyak 28 orang dengan jumlah persentase sebesar 28,0%. Sedangkan yang paling sedikit adalah adanya racikan tuak yang sudah dicampur sehingga tidak sehat sebanyak 9 orang dengan jumlah persentase sebesar 9,0 %.

Upaya Yang Dilakukan Pemilik Warung Tuak Untuk Menciptakan Kenyamanan

Tabel 5.25
Distribusi Responden Berdasarkan Upaya Pemilik Warung Tuak Agar Menciptakan Kenyamanan

No	Upaya Pemilik Warung	Kecamatan			Total	Persentase (%)
		Kabun	Tandun	Ujung Batu		
1	Memantau Pelanggan Yang Minum Berlebihan dan Sudah Mabuk	1	3	0	4	8,0
2	Memperkerjakan Pelayan Wanita	6	2	2	10	20,0
3	Memfasilitasi Bermain Judi	3	0	5	8	16,0
4	Nomor 1 dan 2	1	3	0	4	8,0
5	Nomor 1 dan 3	8	2	0	10	20,0
6	Nomor 2 dan 3	6	0	3	9	18,0
7	Nomor 1,2 dan 3	5	0	0	5	10,0
Jumlah		30	10	10	50	100

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa upaya pemilik warung tuak agar memanfaatkan warung tuak ke hal yang positif yang paling banyak adalah tidak memperkerjakan

pelayan wanita di warung tuak mereka sebanyak 10 orang atau sebesar 20,0% dan yang paling sedikit adalah memantau pelanggan yang minum berlebihan atau sudah mabuk yaitu sebanyak 4 orang dengan jumlah persentase 8,0%.

4.Faktor Pertumbuhan Warung Tuak

Pertumbuhan warung tuak di berbagai daerah, memang sudah menjadi hal yang biasa dikarenakan minum tuak sudah bukan lagi sesuatu yang baru lagi untuk dikenal, bahkan mengkonsumsi tuak sudah menjadi kebiasaan yang sudah menjamur dikalangan laki-laki, baik yang muda, hingga yang tua. Oleh karena itu tidak heran jika banyak masyarakat yang memilih usaha berjualan tuak walaupun sebenarnya berjualan tuak dilarang oleh pemerintah dikarenakan meperdagangkan minuman beralkohol yang dapat memabukkan. Seperti yang terjadi di Kabupaten Rokan Hulu, warung tuak sudah banyak berdiri diberbagai daerah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan, maka Pertumbuhan warung Tuak di Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Faktor Ekonomi

Tabel 5.30
Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Ekonomi

No	Fakto Ekonomi	Kecamatan			Total	Persentase (%)
		Kabun	Tandun	Ujung Batu		
1	Untung yang menjanjikan	0	1	1	2	4,0
2	Modal yang sedikit	13	4	1	5	10,0
3	Mudah Dalam Mengolahnya	0	0	0	0	0
4	1 dan 2	8	1	2	11	22,0
5	1 dan 3	0	0	0	0	0
6	2 dan 3	7	2	1	10	20,0
7	1,2, dan 3	2	2	5	9	18,0
Jumlah		30	10	10	50	100

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi yang menyebabkan

pertumbuhan warung tuak di Kabupaten Rokan Hulu adalah dikarenakan untung yang menjanjikan dan modal yang sedikit sebanyak 11 dengan jumlah persentase sebesar 22,0%, selanjutnya diikuti oleh modal yang sedikit serta mudah mengolahnya sebanyak 10 orang dengan jumlah persentase sebesar 20,0%.

Faktor Sosial

Tabel 5.31
Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Sosial

No	Faktor Sosial	Kecamatan			Total	Persentase (%)
		Kabun	Tandun	Ujung Batu		
1	Adanya kebutuhan masyarakat khususnya kaum laki-laki akan tempat berkumpul bersama teman-teman	16	3	2	21	42,0
2	Tingginya antusias masyarakat untuk berkunjung ke warung tuak	5	2	1	8	16,0
3	Untuk memperbanyak teman atau menambah pergaulan	1	0	0	1	2,0
4	1 dan 2	5	2	5	12	24,0
5	1 dan 3	2	1	0	3	6,0
6	2 dan 3	1	2	2	5	10,0
7	1,2 dan 3	0	0	0	0	0
	Jumlah	30	10	10	50	100

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2017

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manusia memang tidak dapat lepas dari manusia yang lainnya, manusia membutuhkan teman dalam melengkapi hidupnya. sehingga keinginan untuk mencari dan memperbanyak teman sudah menjadi kebutuhan bagi setiap individu. Oleh sebab itu, bagi kaum laki-laki warung tuak bukan hanya tempat untuk mencari atau mendapatkan tuak, namun juga tempat mereka berkumpul bersama teman dan menambah pengalaman. Karena di warung tuak pengunjung dapat berjumpa dari berbagai status dan karakter yang berbeda-beda, untuk saling melengkapi satu sama lain, sehingga dapat menciptakan suasana yang menghibur.

Faktor Budaya

Tabel 5.32

Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Budaya

No	Faktor Budaya	Kecamatan			Total	Persentase (%)
		Kabun	Tandun	Ujung Batu		
1	Banyaknya Masyarakat yang tinggal di daerah tersebut	8	5	2	15	30,0
2	Karena Tuak juga digunakan dalam upacara adat batak	10	4	0	14	28,0
3	Minum Tuak sudah menjadi kebiasaan dan kebudayaan	2	1	8	11	22,0
4	1 dan 2	4	0	0	4	8,0
	1 dan 3	1	0	0	1	2,0
5	2 dan 3	3	0	0	3	6,0
6	1,2 dan 3	2	0	0	2	4,0
	Jumlah	30	10	10	50	100

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2017

Sehingga dapat disimpulkan bahwa warung tuak, merupakan budaya batak yang memang sangat mempengaruhi dalam pertumbuhan warung tuak di Kabupaten Rokan Hulu, hal itu dikarenakan karena warung tuak memang pada dasarnya adalah kebiasaan yang sudah ada di masyarakat batak, bahkan keinginan untuk membuka usaha warung tuak adalah untuk melanjutkan tradisi dari orang tua mereka. Namun, banyak juga masyarakat selain batak yang membuka usaha warung tuak karena adanya berbagai aspek yang menjadi pendukung, seperti faktor ekonomi dan faktor sosial yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Faktor Yang Paling Mendominan

Tabel 5.27
Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Pertumbuhan Warung Tuak

No	Faktor Pertumbuhan	Kecamatan			Total	Persentase (%)
		Kabun	Tandun	Ujung Batu		
1	Keuntungan Yang Menjanjikan	9	4	3	16	32,0
2	Tingginya Antusias Pelanggan Untuk Berkunjung Setiap Harinya	5	1	3	9	18,0
3	Banyak Masyarakat Batak Tinggal di Daerah tersebut	2	3	0	5	10,0
4	Nomor 1 dan 2	11	1	4	16	32,0
5	Nomor 1 dan 3	1	0	0	1	2,0
6	Nomor 1,2,dan 3	2	1	0	3	6,0
	Jumlah	30	10	10	50	100

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor pertumbuhan warung tuak di Kabupaten Rokan Hulu paling mendominan adalah

dikarenakan keuntungan yang menjanjikan dan tingginya antusias pelanggan untuk berkunjung setiap harinya sebanyak 16 orang atau 32,0%. Sedangkan yang paling sedikit adalah dikarenakan banyaknya masyarakat Batak yang tinggal di daerah tersebut sebanyak 5 orang atau 10,0%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Warung tuak di Kabupaten Rokan Hulu yang di ambil dari 3 (tiga) Kecamatan yaitu kecamatan Kabun, Tandun, dan Ujung Batu di manfaatkan secara positif dan negatif oleh para pengunjungnya, yaitu untuk melepas lelah karena bekerja seharian, mengisi waktu kosong, berkumpul bersama teman sepekerjaan sambil mencari hiburan karena di warung tuak pengunjung bukan hanya minum tuak saja tetapi mereka dapat menyanyi dan berjoget bersama. Selain untuk kesenangan minum tuak juga diyakini dapat menyehatkan badan, menghangatkan badan, serta menambah stamina jika diminum segelas dua gelas saja tidak berlebihan, begitu juga sebaliknya tuak dapat menjadi pemicu konflik apabila diminum terlalu banyak dan tidak dapat mengontrol diri.
2. Pertumbuhan warung tuak di Kecamatan Kabun lebih banyak jika dibandingkan dengan Kecamatan Tandun dan Ujung Batu, karena Jumlah warung tuak di Kecamatan Kabun lebih banyak daripada Kecamatan Ujung Batu dan Tandun. Pertumbuhan Warung tuak di daerah tersebut adalah dikarenakan banyaknya masyarakat Batak yang tinggal di daerah tersebut karena faktor

ekonomi, faktor sosial dan faktor ekonomi.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang penulis uraikan diatas selanjutnya penulis berupaya memberikan saran-saran untuk melengkapi penelitian yang penulis lakukan. Saran-saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pemerintah agar lebih memantau perkembangan warung tuak yang berada di Kabupaten Rokan Hulu agar tidak semakin bertambah hingga menjamur.
2. Diharapkan kepada pemerintah agar lebih memperhatikan pemanfaatan warung tuak di Kabupaten Rokan Hulu agar tidak semakin meresahkan masyarakat.
3. Diharapkan kepada pemerintah agar memberikan batasan waktu berjualan tuak kepada pedagang tuak agar tidak merusak moral masyarakat yang ada dilingkungan tersebut.
4. Diharapkan kepada pemilik warung tuak di Kabupaten Rokan Hulu agar selalu memanfaatkan warung tuaknya ke hal yang positif dan tidak melewati batas-batas wajar serta selalu memantau pengunjungnya agar tidak meresahkan masyarakat disekitarnya.
5. Diharapkan kepada pengunjung warung tuak agar dapat membatasi diri dengan tidak minum berlebihan (mabuk-mabukan) dan menciptakan keributan agar tidak meresahkan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin Burhan, 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana

- Johnson Paul Doyle, 1986, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern (penerjemahan Robert MZ Lawang)*, Jakarta: Gramedia
- Kartono Kartini, 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung : CV Mandar Maju
- Maliki Zainuddin, 2012. *Rekonstruksi Teori sosial Modern*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Mardalis, 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara
- Martono Nanang, 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta : Raja Wali Pers.
- Martono Nanang, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Raja Wali Pers
- Muslimin, 2002. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Malang : Bayu Media dan UMM Press
- Poloma Margaret, 2003. *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Raho Bernard, 2007. *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Riduwan, 2009. *Pengantar Statistika Sosia*, Bandung: Alfabeta
- Ritzer George, 2007, *Teori Sosiologi Modern. (Penerjemah Alimandan)*, Jakarta : Kencana
- Ritzer George, 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana
- Ritzer George, 2011. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda. (penerjemah Alimandan)*, Jakarta : Raja Wali Pers
- Saifuddin Achmad Fedyani, 2006. *Antropologi Kontemporer Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*, Jakarta : Kencana
- Subarno Dwirianto, 2013. *Komplikasi Sosiologi Tokoh dan Teori*, Pekanbaru : UR Press
- Sukandarrumidi, 2004. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Syahza Almasdi, 2009. *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru: CV.Witra Irzani Pekanbaru
- Wulansari Dewi, 2009. *Sosiologi Konsep dan Teori*, Bandung : Anggota IKPI
- Skripsi Dan Jurnal Online :**
- Hasrullah.2012. *Eksistensi Usaha Kafe Di Kota Makassar (Suatu Tinjauan Antropologis)*. Pada URL: (<http://repository.unhas.ac.id/bistream/handle/123456789/11141/Skripsi%20Hasrullah.pdf?sequence=1>) , diakses 17 Oktober 2016 pukul 20:00)
- Indri Fuji Heryanti, 2015. *Dampak Keberadaan Warung Kopi Pangku Terhadap Masyarakat Yang Tinggal Di Sekitar Kilometer II Desa Hilir Kantor Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak*. Pada URL: (<http://jurnafis.untan.ac.id/index.php/sociologyque/article/download/725/pdf/20>), diakses 17 Oktober 2016 pukul 20:11)
- Nielson Sihombing.2013. *Analisis Pola Ritmis Mambalbal Bagot Pada Masyarakat Batak Toba Di Desa Hutaimbaru Kecamatan Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah*. Pada URL : (<http://www.etnomusiologiusu.com/uploads/1/8/0/0/1800340/snielsonshombing.pdf> , diakses Sabtu, 16 April 2016 pukul 19:36 wib).
- Novita Rice, 2013. *Kehidupan Istri Bekerja Di Lingkungan Masyarakat Islam (Suatu Tinjauan Teori Fungsionalisme Struktural Robert K. Merton Di Desa Sendangrejo, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro)*. Pada URL:(<http://staff.uny.ac.id/sites/default>

[lt/files/pendidikan/Amika%20Wardana,%20Ph.D./Handout%20Kuliah%2004%20Fungsionalisme%20Struktural%20Merton%20\(Wardana\).pdf](http://files/pendidikan/Amika%20Wardana,%20Ph.D./Handout%20Kuliah%2004%20Fungsionalisme%20Struktural%20Merton%20(Wardana).pdf) , diakses pada 17 Oktober 2016 pukul 21:20)

Farisa Volianda, 2011. *Tindakan Pemilik Warung Remang-Remang Di Bukit Lampu Kota Padang Dalam Mempertahankan Keberadaannya*. Pada URL:

(<http://scholar.unand.ac.id/1596/>, diakses pada 17 Oktober 2016 pukul 21:30).

Sukma Mardiyah Panggabean, 2015. Analisis Konsumsi Tuak Pada Peminum Tuak Di Desa Lumban Siagian Jae Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Sumatera Utara. Pada URL: (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30121/1/SUKMA%20MARDIYAH%20PANGGABEAN-FKIK.pdf>,

diakses pada 08 Mei 2017 pukul 12:45)

Skripsi

Iqbal Muhammad, 2015. *Aktifitas Pedagang Minuman Keras (Studi Kasus Pedagang Gerobak Dorong di Jalan Juanda Pekanbaru)*, **Skripsi** : Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau.

Lintong Simbolon, 2017. *Strategi Pedagang Tuak Di Jalan Arengka Dua Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru*, **Skripsi**: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau.

Martalena, 2014. *Motivasi Berbelanja Pakaian Online Mahasiswa Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru*, **Skripsi** : Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau.

Tiarafica Rizki Friorita, 2016. *Coffee Shop Sebagai Life Style*

Masyarakat Kota Pekanbaru (Kajian Kasus), **Skripsi** : Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau.

Internet

Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu (<https://rohulkab.bps.go.id/frontend/index.php/publikasi/index>, diakses pada Sabtu 13 Mei 2017 pukul 08.44 wib)

Ikegami Shigehiro, Tuak dalam Masyarakat Batak Toba: Laporan Singkat tentang Aspek Sosial-budaya Penggunaan Nira. Pada URL : (http://bambi.u-shizuoka-ken.ac.jp/~kiyou4228021/11_3/1_3_5.pdf, diakses pada Senin 08 Mei 2017 pukul 16:4 wib)

Koran Riau Net. 15 Oktober 2016: Gara-Gara Mabuk Tuak Teman Akrab Dibunuh Matanya Dicongel. Pada URL: (<http://www.koranriau.net/gara-gara-mabuk-tuak-teman-akrab-dibunuh-matanya-dicongel/2/2>.diakses 15 Oktober 2016 pukul 11:31 wib)